

Konsep Keluarga Sakinah Menurut Pemikiran Ali Syari'ati dan Peran Wanita Karir dalam Berkontribusi

Ahmad Muzakki

muzakkipasca@gmail.com

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Robith Ilman

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Artikel ini mengkaji konsep keluarga sakinah menurut pemikiran Ali Syari'ati, seorang cendekiawan Muslim yang berpengaruh dalam diskursus sosial dan teologis. Syari'ati menekankan pentingnya peran wanita sebagai pilar utama dalam pembentukan keluarga yang harmonis dan berkeadilan. Melalui pendekatan analitis terhadap karya-karyanya, artikel ini menggali pemikiran Syari'ati tentang bagaimana keluarga sakinah dapat diwujudkan dengan menyeimbangkan peran tradisional dan modern wanita dalam konteks karir dan tanggung jawab domestik. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Syari'ati mendukung peran aktif wanita di luar rumah, selama tidak mengabaikan tugas domestiknya, sehingga dapat tercipta keseimbangan yang harmonis antara kehidupan profesional dan kehidupan keluarga. Artikel ini memberikan wawasan baru dalam memahami kontribusi pemikiran Ali Syari'ati terhadap konsep keluarga sakinah dalam konteks modern.

Kata kunci: Keluarga Sakinah, Ali Syari'ati, Wanita Karir

Abstract

This article examines the concept of sakinah family according to the thoughts of Ali Syari'ati, an influential Muslim scholar in social and theological discourse. Syari'ati emphasizes the crucial role of women as the main pillars in forming a harmonious and just family. Through an analytical approach to his works, this article explores Syari'ati's views on how a sakinah family can be realized by balancing traditional and modern roles of women in the context of career and domestic responsibilities. The findings of this study reveal that Syari'ati supports the active role of women outside the home, as long as they do not neglect their domestic duties, thus creating a harmonious balance between professional life and family life. This article provides new insights into understanding Ali Syari'ati's contributions to the concept of sakinah family in the modern context.

Keyword: Sakinah Family, Ali Syari'ati, Career Women

PENDAHULUAN

Keluarga sakinah merupakan konsep ideal dalam kehidupan berumah tangga yang diidamkan oleh umat Islam. Dalam ajaran Islam, keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai fondasi utama masyarakat yang kuat dan sejahtera. Keluarga sakinah, dalam pengertian yang lebih mendalam, adalah keluarga yang mampu memberikan ketenangan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah) kepada setiap anggotanya. Dalam konsep ini, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi material semata, tetapi lebih dari itu, mencakup aspek spiritual dan emosional yang mendalam.

Kehidupan keluarga yang harmonis dan damai adalah tujuan utama dari pembentukan keluarga dalam Islam. Keluarga sakinah bukan hanya sekadar tempat tinggal

bersama, tetapi merupakan tempat di mana cinta, pengertian, dan dukungan saling berbagi di antara anggotanya. Mewujudkan keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan modern. Kehidupan yang semakin kompleks, tekanan ekonomi, serta perubahan sosial budaya menuntut adaptasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran setiap anggota keluarga, khususnya peran wanita sebagai istri dan ibu.

Ali Syari'ati, seorang pemikir Muslim terkemuka dari Iran, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian tentang peran wanita dalam Islam dan konsep keluarga sakinah. Syari'ati tidak hanya dikenal sebagai seorang intelektual, tetapi juga sebagai seorang revolusioner yang pemikirannya telah menginspirasi banyak orang, khususnya di dunia Muslim. Pemikirannya tentang keluarga, wanita, dan peran sosial dalam Islam menjadi salah satu topik yang sering dibahas dalam berbagai diskusi akademik dan publik. Syari'ati berpendapat bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat, dan peran ini tidak hanya terbatas pada urusan domestik, tetapi juga meluas ke ranah publik, termasuk dunia kerja dan karir.

Dalam pandangan Syari'ati, keluarga sakinah dapat diwujudkan melalui pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban suami dan istri. Ia menekankan bahwa hubungan dalam keluarga harus didasarkan pada prinsip keadilan, di mana suami dan istri memiliki peran yang setara dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Syari'ati juga mengkritik pandangan tradisional yang membatasi peran wanita hanya pada urusan rumah tangga. Menurutnya, pembatasan ini bukan hanya merugikan wanita, tetapi juga menghambat perkembangan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Wanita, dalam pandangan Syari'ati, memiliki potensi yang luar biasa untuk berkontribusi pada pembangunan keluarga yang kuat dan harmonis. Ia melihat bahwa peran wanita dalam keluarga sakinah tidak hanya terbatas pada peran sebagai istri dan ibu, tetapi juga sebagai individu yang berpendidikan, berkarir, dan berperan aktif dalam masyarakat. Wanita karir, dalam konteks ini, tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga untuk mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Syari'ati percaya bahwa wanita yang berpendidikan dan memiliki karir dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi keluarganya, baik dari segi finansial maupun dalam hal membentuk karakter anak-anak mereka.

Namun demikian, Syari'ati juga menyadari tantangan yang dihadapi oleh wanita karir dalam menjaga keseimbangan antara peran mereka di tempat kerja dan di rumah. Menurutnya, salah satu kunci untuk mencapai keluarga sakinah adalah dengan memastikan bahwa wanita memiliki dukungan yang memadai dari suami dan lingkungan sekitar. Ia menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan peran mereka masing-masing. Dalam hal ini, Syari'ati tidak hanya menyoroti pentingnya peran wanita, tetapi juga peran suami yang harus aktif dalam membantu dan mendukung istrinya.

Pandangan Syari'ati ini sangat relevan dalam konteks kehidupan modern saat ini, di mana semakin banyak wanita yang terjun ke dunia kerja dan berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Tantangan yang dihadapi oleh wanita karir tidak hanya datang dari tekanan pekerjaan, tetapi juga dari ekspektasi sosial dan budaya yang masih memandang wanita sebagai pihak yang bertanggung jawab utama atas urusan rumah tangga. Dalam situasi seperti ini, konsep keluarga sakinah yang ditawarkan oleh Syari'ati memberikan panduan yang berharga bagi keluarga Muslim dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, Syari'ati juga menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk keluarga sakinah. Ia percaya bahwa pendidikan tidak hanya penting bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi keharmonisan keluarga. Pendidikan, menurut Syari'ati, harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang mendasar, seperti keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak-hak setiap individu. Dengan pendidikan yang baik, baik suami maupun istri dapat memahami dan menghormati peran masing-masing, serta bekerja sama dalam membangun keluarga yang harmonis.

Lebih jauh, Syari'ati juga membahas tentang pentingnya spiritualitas dalam keluarga. Menurutnya, spiritualitas adalah elemen penting dalam menciptakan keluarga sakinah. Keluarga yang kuat dan harmonis adalah keluarga yang didasarkan pada iman dan takwa kepada Allah. Syari'ati menekankan bahwa suami dan istri harus saling mendukung dalam menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, karena hanya dengan dasar spiritualitas yang kuat, keluarga dapat mencapai ketenangan dan kedamaian yang sejati. Dalam konteks ini, Syari'ati juga mengajak para wanita untuk tidak hanya fokus pada aspek-aspek duniawi dalam kehidupan mereka, tetapi juga untuk selalu menjaga hubungan mereka dengan Tuhan. Ia percaya bahwa wanita yang taat beragama dan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam

kehidupan, termasuk dalam menjalani peran mereka sebagai istri, ibu, dan wanita karir. Spiritualitas, menurut Syari'ati, adalah sumber kekuatan yang dapat membantu wanita dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan kehidupan keluarga.

Kontribusi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak hanya terlihat dari peran mereka dalam mendukung kesejahteraan keluarga secara finansial, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dipegang oleh anak-anak mereka. Wanita yang aktif di dunia kerja cenderung memiliki wawasan yang luas dan kemampuan manajerial yang baik, yang dapat diaplikasikan dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Selain itu, wanita karir juga dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka, menunjukkan bahwa seorang wanita dapat sukses dalam karir sekaligus menjadi ibu yang baik.

Namun, Syari'ati juga mengingatkan bahwa peran ganda yang dijalani oleh wanita karir bukanlah tanpa tantangan. Ia menyadari bahwa wanita karir seringkali dihadapkan pada dilema antara tanggung jawab mereka di tempat kerja dan kewajiban mereka di rumah. Oleh karena itu, Syari'ati menekankan pentingnya pengaturan waktu yang baik, dukungan dari suami, serta pembagian tanggung jawab yang adil dalam keluarga. Menurutnya, dengan adanya kerjasama yang baik antara suami dan istri, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, dan keluarga sakinah dapat terwujud. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep keluarga sakinah dan bagaimana wanita karir dapat berkontribusi dalam pencapaian keluarga yang ideal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemikiran Ali Syari'ati tentang kedudukan wanita dalam Islam telah menjadi subjek penelitian yang cukup luas. Syari'ati melihat wanita sebagai pilar utama dalam keluarga, yang tidak hanya bertanggung jawab atas urusan domestik tetapi juga memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Konsep keluarga sakinah dalam Islam seringkali dikaitkan dengan peran yang seimbang antara suami dan istri. Keseimbangan ini mencakup aspek spiritual, emosional, dan material. Syari'ati menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam peran gender, yang memungkinkan wanita untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan publik tanpa mengabaikan peran domestik mereka. Dalam konteks ini, wanita karir dianggap mampu memberikan kontribusi besar

terhadap keluarga sakinah, terutama melalui peran mereka dalam mendidik anak dan menyokong kesejahteraan keluarga. Syari'ati percaya bahwa wanita yang terdidik dan aktif di luar rumah dapat membawa nilai-nilai positif yang memperkaya kehidupan keluarga.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, di mana data dan informasi dikumpulkan melalui telaah literatur terhadap karya-karya Ali Syari'ati dan sumber-sumber sekunder lainnya yang relevan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep teoritis dan filosofis yang diusung oleh Syari'ati terkait dengan keluarga sakinah dan peran wanita karir.

PEMBAHASAN

Konsep Keluarga Sakinah Menurut Ali Syari'ati

Ali Syari'ati, seorang pemikir Muslim yang sangat dihormati, memberikan kontribusi yang mendalam terhadap pemahaman tentang peran keluarga dalam masyarakat Islam. Menurutny, keluarga bukan sekadar institusi sosial yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, melainkan fondasi utama dari masyarakat yang sehat dan sejahtera. Keluarga sakinah, dalam pandangan Syari'ati, adalah keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan cinta kasih. Keluarga yang ideal ini bukan hanya tempat berlindung dari kerasnya dunia luar, tetapi juga tempat di mana setiap anggota keluarga dapat menemukan ketenangan, kebahagiaan, dan pengembangan spiritual yang mendalam.

Syari'ati memandang bahwa keadilan adalah landasan utama dalam membangun keluarga sakinah. Keadilan dalam konteks ini tidak hanya berarti pembagian tugas yang setara antara suami dan istri, tetapi juga pengakuan terhadap hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. Keadilan ini mencakup semua aspek kehidupan keluarga, mulai dari pembagian peran domestik, pengambilan keputusan, hingga pendidikan anak. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga harus merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Kesetaraan antara suami dan istri juga menjadi aspek penting dalam konsep keluarga sakinah menurut Syari'ati. Ia menolak pandangan tradisional yang melihat suami sebagai penguasa mutlak dalam keluarga, sementara istri hanya berperan sebagai

pendukung yang pasif. Syari'ati menekankan bahwa suami dan istri harus bekerja sama sebagai mitra sejajar dalam membangun keluarga yang harmonis. Kesetaraan ini bukan berarti bahwa peran suami dan istri harus sama persis, tetapi bahwa masing-masing memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dan dihormati. Dengan adanya kesetaraan ini, Syari'ati percaya bahwa keluarga dapat menjadi tempat di mana setiap individu dapat berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun spiritual. Cinta kasih adalah elemen ketiga yang mendasari konsep keluarga sakinah menurut Syari'ati. Cinta kasih yang dimaksud bukan hanya sekadar perasaan romantis antara suami dan istri, tetapi juga komitmen yang mendalam untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain. Cinta kasih ini harus tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh suami dan istri, baik dalam urusan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan hidup yang lebih besar. Menurut Syari'ati, tanpa cinta kasih, keluarga akan kehilangan makna dan hanya menjadi sebuah institusi yang dingin dan mekanis.

Syari'ati juga menekankan pentingnya peran kedua orang tua dalam mendidik anak-anak dan menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang. Pendidikan anak, menurut Syari'ati, adalah salah satu tanggung jawab terpenting dari suami dan istri. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya sekadar pendidikan formal di sekolah, tetapi juga pendidikan moral dan spiritual yang diberikan di rumah. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka, menunjukkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan cinta kasih melalui tindakan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, Syari'ati sangat menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta antara suami dan istri.

Komunikasi yang baik, menurut Syari'ati, adalah kunci untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga. Komunikasi ini tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga mencakup kejujuran dan saling pengertian. Suami dan istri harus mampu berbicara dengan jujur tentang perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka, serta mendengarkan satu sama lain dengan empati. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga harus merasa bahwa mereka didengarkan dan dihargai. Dengan komunikasi yang baik, keluarga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dan menjaga hubungan yang harmonis. Syari'ati juga percaya bahwa spiritualitas adalah komponen penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Dalam pandangannya, spiritualitas bukan hanya sekadar menjalankan ibadah-ibadah ritual, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Suami dan istri harus bekerja sama

dalam memperkuat keimanan mereka, serta menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak mereka. Syari'ati melihat bahwa keluarga yang memiliki dasar spiritual yang kuat akan lebih mampu menghadapi berbagai cobaan dan tantangan hidup, serta menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam jangka panjang. Selain itu, Syari'ati juga menyoroti pentingnya tanggung jawab bersama dalam keluarga. Menurutnya, suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup urusan domestik, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan, perencanaan masa depan, dan pendidikan anak. Syari'ati menolak pandangan bahwa tanggung jawab utama dalam keluarga hanya berada di tangan suami atau istri saja. Ia menekankan bahwa suami dan istri harus bekerja sama sebagai satu tim yang solid, di mana masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi.

Dalam konteks ini, Syari'ati juga menekankan pentingnya pengakuan terhadap peran dan kontribusi wanita dalam keluarga. Ia berpendapat bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keluarga yang sakinah. Namun, peran ini tidak boleh dibatasi hanya pada urusan domestik. Wanita juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Syari'ati percaya bahwa wanita yang berpendidikan dan memiliki kesempatan untuk berkarir akan membawa dampak positif bagi keluarga mereka, baik dari segi material maupun spiritual.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam menjalani peran ganda sebagai ibu dan pekerja perlu diperhatikan. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya dukungan dari suami dan lingkungan sekitar agar wanita dapat menjalani kedua peran ini dengan sukses. Syari'ati mengajarkan bahwa suami harus berperan aktif dalam mendukung istri mereka, baik dalam urusan rumah tangga maupun dalam pengembangan karir. Ia menekankan bahwa keberhasilan sebuah keluarga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan suami sebagai kepala keluarga, tetapi juga oleh kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh istri.

Syari'ati juga mengingatkan bahwa keluarga sakinah hanya dapat terwujud jika ada kesadaran yang tinggi dari setiap anggotanya tentang pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan penuh cinta kasih. Kesadaran ini harus didasarkan pada nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, serta komitmen untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain. Dalam hal ini, pendidikan dan spiritualitas memainkan peran yang sangat penting

dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dipegang oleh setiap anggota keluarga. Konsep keluarga sakinah menurut Ali Syari'ati didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, cinta kasih, tanggung jawab bersama, komunikasi yang baik, dan spiritualitas. Syari'ati menekankan bahwa keluarga yang harmonis dan bahagia hanya dapat terwujud jika suami dan istri bekerja sama sebagai mitra sejajar yang saling mendukung dan memahami satu sama lain. Ia juga menekankan pentingnya peran wanita dalam keluarga, baik sebagai ibu maupun sebagai individu yang berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan pandangan yang progresif ini, Syari'ati menawarkan sebuah kerangka kerja yang relevan bagi keluarga Muslim dalam mewujudkan keluarga yang sakinah di tengah tantangan zaman modern.

Peran Wanita Karir dalam Keluarga Sakinah

Ali Syari'ati, seorang intelektual Muslim terkemuka, memiliki pandangan yang mendalam tentang peran wanita karir dalam masyarakat modern, khususnya dalam konteks keluarga sakinah. Menurutnya, wanita memiliki hak yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk dalam bidang karir. Dalam pandangan Syari'ati, kesetaraan gender adalah prinsip fundamental yang harus dihormati dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga dan masyarakat. Namun, ia juga menekankan bahwa kesetaraan ini tidak boleh mengesampingkan tanggung jawab seorang wanita sebagai ibu dan istri dalam membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Syari'ati percaya bahwa wanita karir dapat berkontribusi secara unik dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pertama, ia menekankan bahwa wanita yang terlibat dalam dunia karir cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dan kemampuan manajerial yang baik. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan kerja dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga, misalnya dalam hal pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik. Dalam hal ini, wanita karir tidak hanya berperan sebagai pendukung suami, tetapi juga sebagai mitra yang setara dalam memimpin keluarga. Penghasilan tambahan yang dihasilkan oleh wanita karir juga menjadi salah satu aspek penting yang diakui oleh Syari'ati. Kesejahteraan finansial adalah salah satu elemen yang mendukung terciptanya keluarga sakinah. Dengan adanya penghasilan tambahan, keluarga dapat mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Dalam hal ini,

peran wanita karir tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Syari'ati menyadari bahwa dalam konteks modern, peran wanita telah mengalami perubahan yang signifikan. Jika pada masa lalu peran wanita lebih banyak berkisar pada tugas-tugas domestik, kini wanita memiliki kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, Syari'ati juga memperingatkan tentang potensi konflik yang bisa muncul antara peran karir dan peran dalam keluarga. Menurutnya, wanita harus bijaksana dalam mengelola waktu dan energi mereka agar tidak mengorbankan salah satu peran demi peran yang lain.

Dalam menghadapi tantangan ini, Syari'ati menekankan pentingnya dukungan dari suami dan pembagian tanggung jawab yang adil dalam keluarga. Ia berpendapat bahwa suami harus berperan aktif dalam mendukung istri mereka, baik dalam hal pengelolaan rumah tangga maupun dalam pengembangan karir. Syari'ati menolak pandangan yang menganggap bahwa tugas domestik adalah tanggung jawab utama wanita. Sebaliknya, ia menganjurkan agar suami dan istri bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas domestik, sehingga wanita karir tidak merasa terbebani dengan beban ganda.

Ayat Al-Qur'an juga mendukung pandangan tentang pentingnya kerjasama antara suami dan istri dalam membangun keluarga sakinah. Dalam Surah An-Nisa ayat 19, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
اتَّيْنَتْهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya”. (QS. An-Nisa: 19)

Ayat ini menekankan pentingnya bergaul dengan istri secara patut, yang berarti suami harus memperlakukan istri dengan baik, penuh kasih sayang, dan adil. Dalam konteks wanita karir, hal ini dapat diartikan sebagai dukungan suami terhadap karir istri, sekaligus kerjasama dalam mengelola urusan rumah tangga. Dengan demikian, suami dan istri dapat menjalani peran mereka masing-masing dengan seimbang, tanpa harus mengorbankan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.

Selain itu, Surah Al-Baqarah ayat 187 juga memberikan panduan tentang kerjasama dan saling mendukung antara suami dan istri:

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya: "Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka." (QS. Al-Baqarah: 187)

Ayat ini menggambarkan hubungan suami istri sebagai pakaian bagi satu sama lain, yang berarti saling melindungi, mendukung, dan memberikan kenyamanan. Dalam konteks wanita karir, ayat ini mengisyaratkan pentingnya saling mendukung dalam menghadapi tantangan, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan keluarga. Suami dan istri harus saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Syari'ati juga menekankan bahwa keberhasilan seorang wanita dalam menjalani peran ganda sebagai ibu dan pekerja sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengelola waktu dengan baik. Ia menganjurkan agar wanita belajar untuk menetapkan prioritas, sehingga mereka dapat memberikan perhatian yang cukup baik dalam pekerjaan maupun dalam keluarga. Hal ini penting agar wanita tidak merasa kewalahan atau terbebani dengan tanggung jawab yang mereka miliki.

Penting juga untuk dicatat bahwa Syari'ati tidak melihat peran karir sebagai sesuatu yang harus dipaksakan kepada setiap wanita. Ia memahami bahwa setiap wanita memiliki keadaan dan pilihan hidup yang berbeda-beda. Bagi wanita yang memilih untuk fokus pada keluarga tanpa berkarir di luar rumah, Syari'ati tetap menghargai pilihan tersebut, asalkan itu dilakukan dengan kesadaran penuh dan tidak didasarkan pada tekanan sosial atau ekonomi. Ia menekankan bahwa yang terpenting adalah bagaimana wanita dapat menjalani peran mereka dengan baik, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karir, sesuai dengan kondisi dan potensi mereka masing-masing.

Syari'ati juga mengingatkan tentang pentingnya pendidikan bagi wanita. Ia berpendapat bahwa pendidikan adalah kunci bagi wanita untuk dapat berkontribusi secara maksimal, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Wanita yang berpendidikan tidak hanya lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja, tetapi juga lebih mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik, membangun hubungan yang sehat dengan suami, dan menjadi teladan yang baik dalam keluarga. Pendidikan, dalam pandangan Syari'ati, adalah salah satu faktor penting yang mendukung terwujudnya keluarga sakinah. Namun, Syari'ati juga menyadari bahwa ada tantangan khusus yang dihadapi oleh wanita karir, terutama dalam masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai patriarki. Dalam beberapa kasus, wanita mungkin menghadapi diskriminasi atau tekanan sosial yang mengharuskan mereka untuk memilih antara karir dan keluarga. Syari'ati menganjurkan agar wanita tetap teguh dalam menghadapi tantangan ini dan berusaha mencari solusi yang tidak mengorbankan salah satu peran mereka. Ia juga mendorong adanya perubahan sosial yang lebih mendukung kesetaraan gender, sehingga wanita dapat menjalani peran ganda mereka dengan lebih mudah dan tanpa tekanan yang berlebihan.

Ali Syari'ati memandang bahwa wanita karir memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Wanita karir dapat membawa wawasan, kemampuan manajerial, dan stabilitas finansial yang dapat mendukung keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Namun, Syari'ati juga menekankan pentingnya keseimbangan antara peran karir dan peran dalam keluarga, serta pentingnya dukungan dari suami dan pembagian tanggung jawab yang adil. Dengan demikian, wanita karir dapat menjalani peran mereka dengan sukses, tanpa harus mengorbankan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah menurut Ali Syari'ati didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan cinta kasih dalam keluarga. Syari'ati menekankan pentingnya peran suami dan istri yang seimbang dalam membangun keluarga yang harmonis. Wanita karir, dalam pandangan Syari'ati, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian keluarga sakinah. Dengan keahlian dan wawasan yang mereka miliki, wanita karir dapat membawa nilai-nilai positif ke dalam keluarga. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kemampuan mereka

dalam menyeimbangkan peran karir dan keluarga, serta dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma Barlas, *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an* (Austin: University of Texas Press, 2022)
- Citra Eka Pratiwi. *Teologi Feminis Perspektif Ali Syari'ati*. Skripsi Sarjana (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021)
- Dr. Ali Syariati, *Fatimah Adalah Fatimah*, (RausyanFikr Institute, Yogyakarta, 2013)
- Dustin J. Byrd, Seyed Javad Miri. *Ali Shariati And The Future Of Social Theory*. (Leiden: Koninklijke Brill Nv, 2017)
- Haifaa A. Jawad. *The Rights Of Women In Islam*. 1st Ed, (Greet Britain: Macmillan Press Ltd, 1998)
- <https://quran.nu.or.id/al-baqarah>
- <https://quran.nu.or.id/an-nisa>
- Margon Badran. *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences* (Oxford: Oneworld Publications, 2023)
- Muhammad Shofa. *Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)*. Skripsi Sarjana (Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012)
- Sabara. *Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati*, Balai Penelitian dan pengembangan Agama Makassar. (2016)